



Sistem Pemantauan Kesejahteraan Berbasis Komunitas (SPKBK) PEKKA 2012

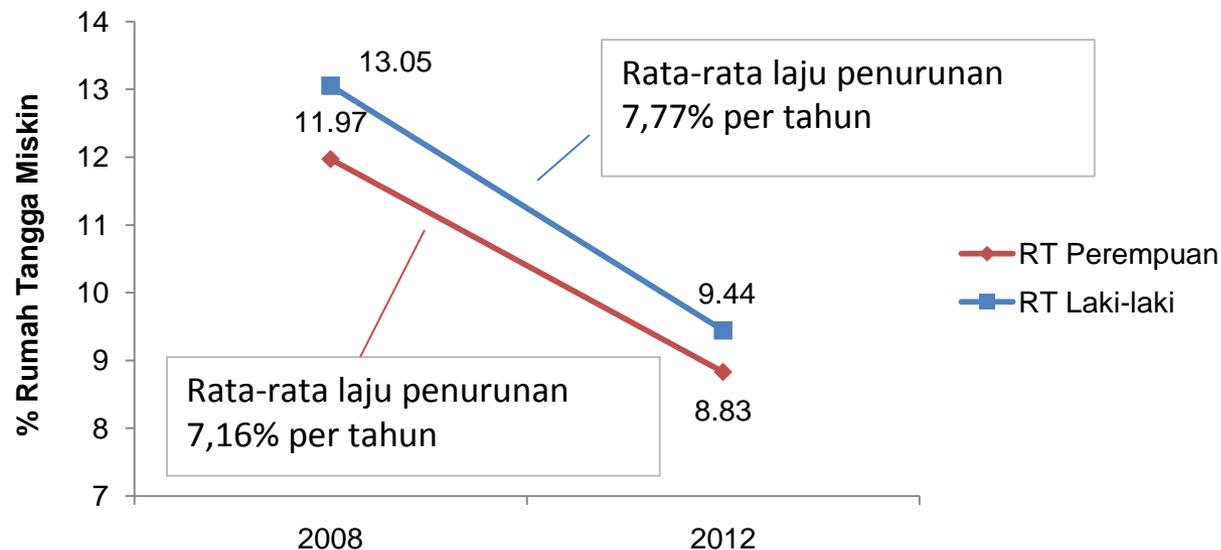
Bekerja sama dengan Seknas PEKKA (Sekretariat Nasional Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga)

Temu Berbagi Penelitian 2014 - 2015

Jakarta, 31 Maret 2015

Latar Belakang dan Tujuan

- Rumah tangga yang dikepalai perempuan mencapai sekitar 14,4% dari jumlah total rumah tangga di Indonesia pada 2012
- Rumah tangga yang dikepalai perempuan **lebih lambat meretas kemiskinan** dibandingkan rumah tangga yang dikepalai laki-laki (estimasi SMERU berdasarkan data Susenas)



Latar Belakang dan Tujuan



- Cita-cita PEKKA untuk memiliki **data perempuan kepala keluarga** yang dapat dijadikan bahan untuk mendukung kegiatan advokasi
- Data BPS menggunakan unit rumah tangga tidak menghitung perempuan yang menjadi kepala keluarga / pencari nafkah utama
- SMERU memberikan **capacity building** pada anggota & kader PEKKA untuk mengumpulkan data di tingkat masyarakat

Metode Pengumpulan Data

- Menggunakan metode sensus dengan pendekatan **CBMS (*community-based monitoring system*)**
- Mengacu pada kuesioner Susenas dan PPLS dengan menggunakan **satuan pendataan keluarga**
- Dilakukan oleh **950 orang pendata** dengan tingkat pendidikan minimal SMP
 - Pencacahan dilakukan oleh penduduk lokal
 - Basis data dikelola oleh **Seknas PEKKA**
- Dilakukan di **111 desa** wilayah dampingan PEKKA yang tersebar di **17 provinsi, 19 kabupaten, dan 35 kecamatan**
- Berhasil mendata **89.960 keluarga** yang terdiri dari:
 - 15.644 keluarga dikepalai perempuan (KKP)
 - 74.316 keluarga dikepalai laki-laki (KKL)

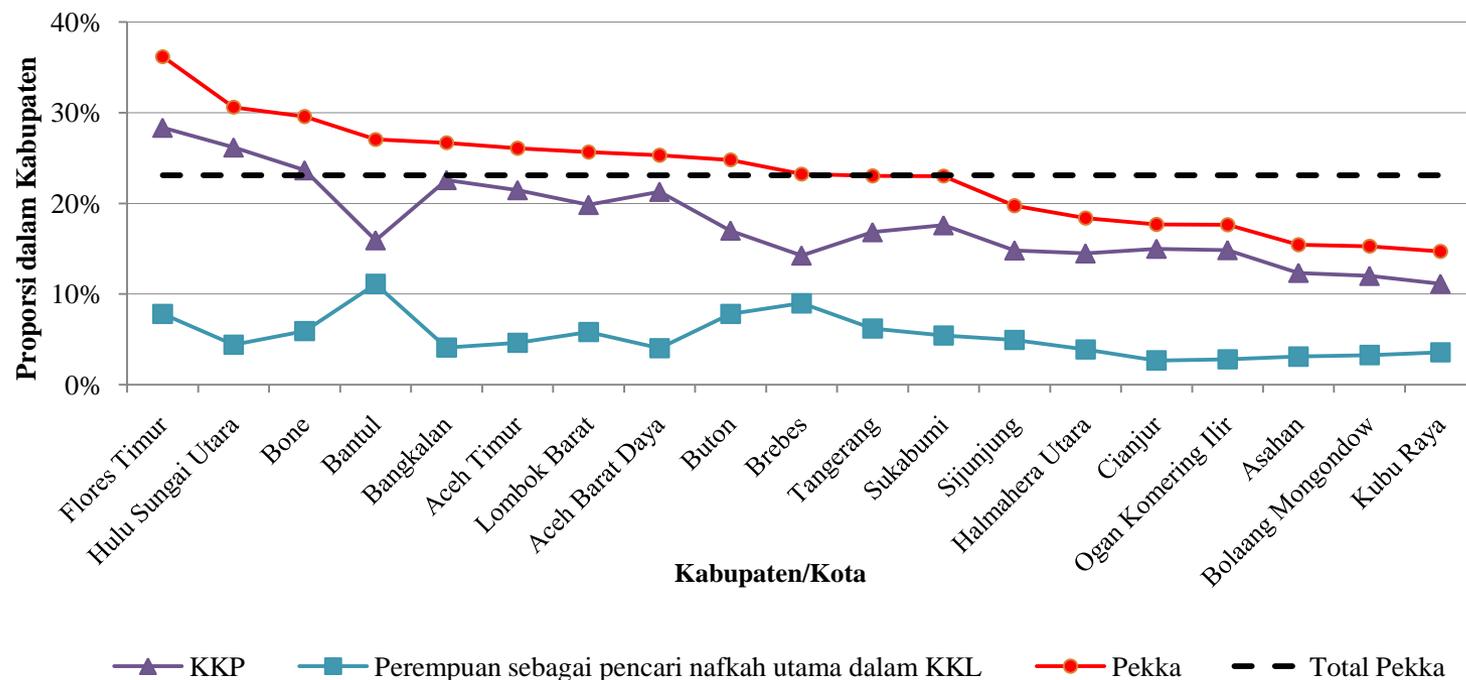


Metode Analisis

- Unit analisis utama adalah keluarga
 - **Keluarga**: sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah dan masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya
 - **Rumah tangga**: sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, dan biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur
- Penentuan kepala keluarga tidak hanya dilakukan secara *de jure* tapi juga *de facto*
- Pengukuran kemiskinan relatif menggunakan metode *Principal Component Analysis (PCA)* sehingga analisis pada tingkat keluarga dapat dilakukan berdasarkan tingkat kesejahteraan relatif

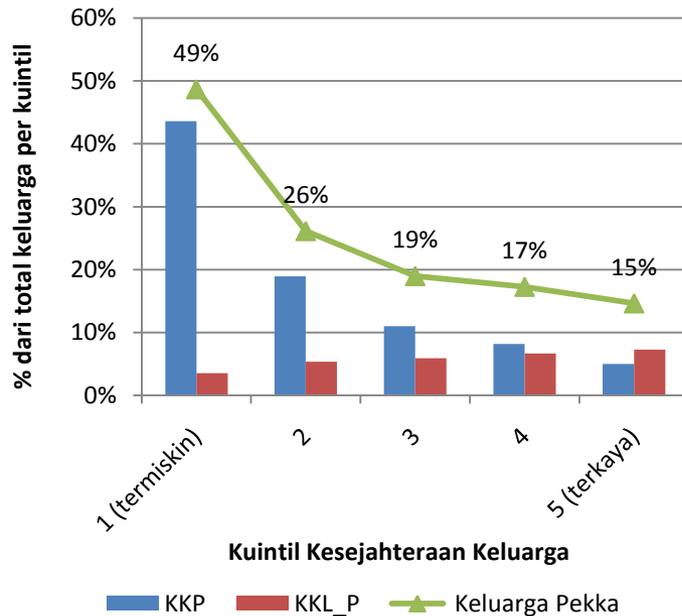
Temuan Utama

- Hasil pendataan SPKBK PEKKA menunjukkan total keluarga dikepalai perempuan mencapai sekitar **23,08%** baik secara *de jure* maupun *de facto*
- Rumah tangga dikepalai perempuan hanya **14,3%** berdasarkan data Susenas 2011 (BPS)

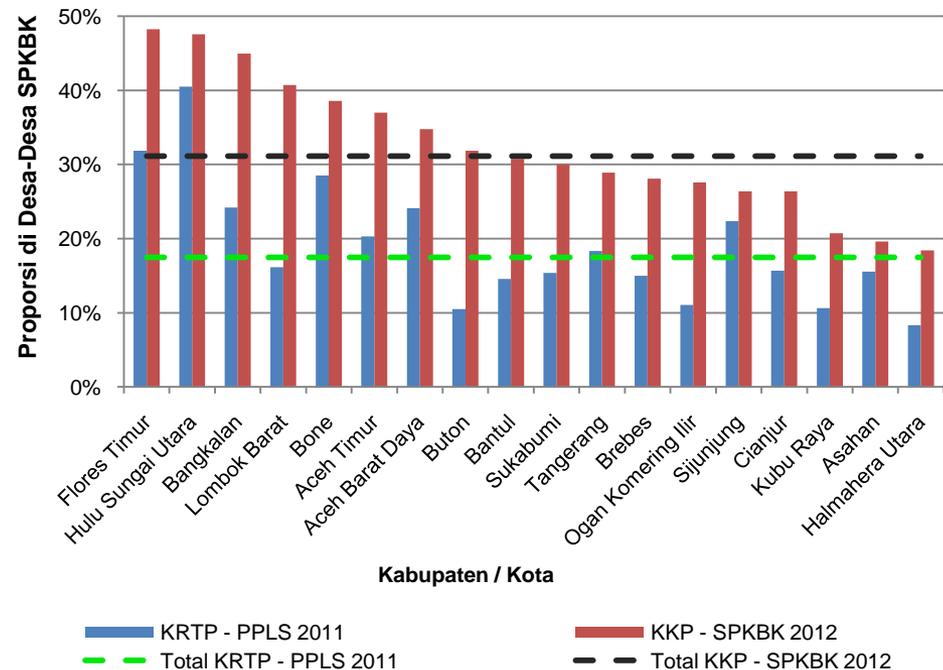


Temuan Utama

- Mayoritas Pekka (49%) berasal dari kelompok kuintil kesejahteraan terendah dan seiring dengan meningkatnya kesejahteraan, proporsi Pekka semakin menurun



- Analisa kesejahteraan menggunakan unit rumah tangga memungkinkan adanya Pekka yang tidak terdata, yang dapat menjadi **kelompok masyarakat miskin yang tersembunyi**



Rekomendasi

- Agar perempuan kepala keluarga dapat teridentifikasi dalam sistim pendataan maka direkomendasikan untuk menggunakan **pendataan berbasis keluarga**
 - Berdasarkan temuan SPKBK 2012, BPS kini telah menambahkan pertanyaan dalam **Susenas 2015** guna mendeteksi kepala keluarga secara *de facto*
- Dibutuhkan **sistim perlindungan dan jaminan sosial** yang mampu menjawab persoalan spesifik perempuan kepala keluarga, mulai dari akses terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, pekerjaan yang bernilai ekonomi tinggi, serta kepemilikan dokumen terkait identitas hukum

TERIMA KASIH



Tim Peneliti PEKKA

Tim Peneliti SMERU

Asep Suryahadi

Widjajanti Isdijoso

Akhmadi

Hastuti

Nila Warda

Rahmitha

Niken Kusumawardhani

Gracia Hadiwidjaja

Toward Pro-poor Policy through Research

www.smeru.or.id



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



SMERU Research Institute